

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani adalah suatu mata pelajaran yang mengutamakan aktivitas fisik dan dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor definisi pendidikan jasmani menurut (Depdiknas, 2006) yaitu sebagai berikut:.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Adang Suherman (2000, hlm. 1) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuscular*, intelektual dan emosional.

Sedangkan menurut Nurhasan, dkk (2005, hlm. 6) rumusan tentang tujuan PJOK yaitu, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani, permainan dan olahraga, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas PJOK saja.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa aktifitas Pendidikan Jasmani bukan hanya sekedar meningkatkan aspek fisik saja akan tetapi aspek yang lain juga seperti kognitif, afektif, dan psikomotor juga akan meningkat.

Olahraga adalah salah satu bagian terpenting dalam hidup manusia karena dengan berolahraga banyak manfaat yang akan didapat oleh tubuh kita, selain itu olahraga bukan hanya dilakukan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan bugar akan tetapi olahraga juga bisa untuk mengembangkan prestasi seseorang bahkan sekelompok orang. Sebagaimana yang tercantum di undang-undang Republik Indonesia Nomor 3, (2005, hlm. 2) tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis

untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Menurut Lauh (2014, hlm. 83) olahraga akan memberi pondasi dalam membentuk kepribadian yang kuat dan jiwa yang sehat serta tanggung jawab dan kreatif agar dapat menghadapi perubahan dan persaingan yang selalu bergerak secara dinamis. Sedangkan menurut Septianingrum (2018, hlm. 59) Olahraga tidak hanya bertujuan untuk menjadi sehat tetapi olahraga juga dapat mengukur pencapaian seseorang atau tim.

Dari berbagai macam olahraga, futsal adalah salah satu olahraga yang diminati di masyarakat, karena futsal merupakan olahraga yang mudah dipahami dan dilakukan oleh banyak orang didunia terlebih pada anak-anak remaja seperti di Klub Bobotoh Futsal *Academy*. Futsal merupakan cabang olahraga yang berasal dari olahraga sepakbola, oleh karena itu teknik dasar futsal tidak jauh berbeda dengan teknik dasar sepakbola. Futsal menurut Justinus Lhaksana (2011, hlm. 5) “futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan”.

Pada saat kejuaraan AFF Futsal *Championship* 2018 Tim Nasional Futsal Indonesia mengalami dua kali kekalahan saat menghadapi Tim Nasional Malaysia di fase grup A dengan skor 5-7 dan semifinal melawan Tim Nasional Thailand dengan skor 2-3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekalahan Tim Nasional Indonesia salah satunya adalah *shooting*. Dalam penelitian Swastika (2019) menjelaskan bahwa pada saat Tim Nasional Indonesia melawan Tim Nasional Malaysia *shot on target* yang didapat oleh Indonesia yaitu sebesar 40% (20 *shot on target* dari 50 total *shot*) dan *shot off target* sebesar 60% (30 *shot off target* dari 50 total *shot*) sedangkan saat melawan Thailand *shot on target* yang didapat sebesar 50% (18 *shot on target* dari 36 total *shot*), *shot off target* yaitu sebanyak 50% (18 *shot off target* dari 36 total *shot*). Oleh sebab itu, *shooting* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan futsal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Justinus Lhaksana (2012, hlm. 34) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk dapat menciptakan gol sehingga dapat memenangkan pertandingan.

Bagi para pemain futsal khususnya di Klub Bobotoh Futsal *Academy* dalam melakukan *shooting* bukanlah hal yang mudah kebanyakan melakukan *shooting* hanya mengandalkan kerasnya tendangan tanpa diarahkan sehingga bola dapat di blok oleh penjaga gawang bahkan melambung di atas mistar gawang, karena dalam melakukan *shooting* bukan hanya mengandalkan kekuatan (*power*) tetapi perlu diimbangi dengan akurasi yang tinggi. Maka daripada itu akurasi serta latihan merupakan hal penting dalam melakukan *shooting* sehingga dapat menyulitkan penjaga gawang.

Ada beberapa teknik untuk melakukan *shooting* yaitu menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki dan ujung kaki, namun para pemain futsal biasanya melakukan *shooting* dengan menggunakan punggung kaki karena dipercaya lebih efektif untuk mencetak gol. Oleh karena itu, agar siswa dapat memiliki kemampuan tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran yang tepat, salah satunya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suzianto (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 27 Medan Tp.2018/2019” Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 27 Medan T.P 2018/2019. Persamaan penelitian diatas dengan penulis terletak pada model pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning*. Maka daripada itu, peneliti ingin mencoba apakah mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan futsal di Klub Bobotoh Futsal *Academy* dapat memberikan peningkatan atau sebaliknya. Karena model *problem based learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan masalah dalam dunia nyata agar siswa dapat berpikir kritis dan terampil untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dindin (2013, hlm. 2) Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan

Arya Gustian Rohendy, 2021

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING PADA PERMAINAN FUTSAL DI KLUB BOBOTOH FUTSAL ACADEMY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.

Sedangkan menurut Howard Barrows dan Kelson (dalam Amir 2009, hlm. 21) PBL adalah Kurikulum dan proses-proses proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta berpartisipasi dalam tim. proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal di klub”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan Permasalahan pada penelitian ini yaitu :

Lemahnya hasil belajar *shooting* pada permainan futsal di klub Bobotoh Futsal Academy.

## **1.3 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu :

Masalah Lemahnya hasil belajar *shooting* futsal pada siswa Bobotoh Futsal Academy akan dipecahkan melalui pembelajaran *problem based learning*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar *shooting* pada permainan futsal di Klub Bobotoh Futsal Academy.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Untuk dapat menambah wawasan bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih tentang model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Untuk dijadikan pedoman bagi guru dan pelatih agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Pada Permainan Futsal di Klub”. Laporan hasil penelitian ditulis dalam bentuk skripsi yang diorganisasikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang:
  - a. Latar belakang penelitian;
  - b. Rumusan masalah penelitian;
  - c. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian;
  - d. Manfaat penelitian; dan
  - e. Struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang hasil tinjauan pustaka berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama tentang pendidikan jasmani, model pembelajaran problem based learning, Futsal, kecepatan, ketepatan dan keterampilan *shooting*.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang:
  - a. Metode dan desain penelitian yang menjelaskan mengenai metode penelitian dan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian;
  - b. Subjek Penelitian;
  - c. Prosedur penelitian;
  - d. Instrumen penelitian yang digunakan; dan
  - e. Analisis data yang menjelaskan tentang cara untuk menganalisis data yang didapatkan dari setiap instrument yang digunakan dalam penelitian ini.
4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan, berisi tentang pemaparan temuan yang didapatkan dari penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel, serta pemaparan mengenai pembahasan dari temuan penelitian.
5. BAB V Penutup, berisi tentang simpulan yang diperoleh dari penelitian dan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya